

89% Unique

Total 23247 chars, 3093 words, 123 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	Analisa bivariat menggunakan uji chi square dan analisa multivariate menggunakan regresi logistic	-
9 results	Sebanyak 49% LSL menjual seks baik kepada pria maupun wanita	zubairidjoerban.org researchgate.net e-journal.unair.ac.id kebijakan aids indonesia.net es.scribd.com scribd.com es.scribd.com slideshare.net
Unique	Secara umum, WPS, waria, dan LSL merupakan populasi yang melakukan kegiatan menjual seks	-
Unique	Selain itu, waria dan LSL juga melakukan perilaku membeli seks (Kementerian kesehatan RI, 2011)	-
Unique	iii Jumlah kasus AIDS di Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya	-
Unique	Artinya terjadi peningkatan kasus AIDS bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 3.771 kasus	-
Unique	Artinya, dari 100 LSL ada 5,2 LSL yang mengidap HIV	-
Unique	Layanan kesehatan yang pertama dalam pencegahan adalah layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT)	-
Unique	Diharapkan seluruh populasi kunci mendapatkan pemeriksaan HIV melalui layanan ini	-
21 results	Salah satu tujuan dari promosi pencegahan adalah mendorong populasi kunci ke layanan VCT	scribd.com slideshare.net xa.yimg.com ruriza.blogspot.com handzs.blogspot.com anzdoc.com scribd.com ejournal.undip.ac.id vdocuments.site pt.scribd.com
Unique	Komunitas ini merupakan komunitas yang masih tertutup	-

Unique	Sehingga KPA hanya dapat melakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada kelompok-kelompok kecil di setiap lokasi	-
Unique	Namun banyak persoalan yang menyelimuti proses tersebut	-
Unique	Metode pengumpulan data primer menggunakan metode survey melalui kuesioner sebagai pedoman dalam wawancara terstruktur	-
Unique	Jadi jumlah sampel minimal adalah 170 orang LSL	-
Unique	Rata-rata umur responden dalam penelitian ini 28 tahun	-
Unique	Sebanyak 41,76% responden berusia kurang dari 26 tahun, yang berarti masih dalam usia remaja	-
Unique	LSL merasa takut terjadi penolakan dari pasangan	-
Unique	Rencana ini masih terlalu jauh sehingga sangat kecil kemungkinan untuk tercapai	-
Unique	Hal ini menggambarkan belum adanya kesungguhan dari responden untuk melakukan VCT	-
Unique	Hasil uji chi square memberikan nilai Asymp	-
Unique	Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa 46,47% responden tidak berniat untuk melakukan VCT	-
Unique	Pengetahuan LSL mengenai HIV/AIDS dan VCT juga masih kurang	-
Unique	Belum adanya LSM yang fokus menangani LSL mengenai HIV/AIDS menyebabkan LSL kurang pendampingan	-
Unique	Program sosialisasi yang dilakukan oleh KPAD Kabupaten Madiun belum dapat menjangkau seluruh LSL	-
Unique	Hal ini disebabkan terbatasnya petugas lapangan KPA dan komunitas LSL yang masih tertutup	-
Unique	Program penyuluhan LSL dilakukan oleh petugas lapangan KPAD pada kelompok-kelompok kecil berdasarkan wilayah	-
Unique	Penyuluhan terkadang dilakukan dengan komunitas waria yang sudah terbuka	-
Unique	Namun, bila penyuluhan dilakukan dengan komunitas waria ada ketidaknyamanan pada LSL untuk bergabung	-
Unique	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Demartoto pengetahuan LSL tentang HIV dan AIDS sangat beragam	-
Unique	Padahal HIV/AIDS juga dapat menular melalui jarum suntik, cairan tubuh seperti darah	-
Unique	LSL merasa takut terjadi penolakan dari pasangan	-
Unique	Pasangan tidak bersedia ikut dalam proses konsultasi VCT dan tes HIV	-
Unique	ix Perilaku pasangan mempengaruhi perilaku individu	-

Unique	sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan dari pasangan untuk melakukan VCT sebanyak 77,65%	-
Unique	sebanyak 53,53% responden memiliki niat untuk melakukan VCT	-
Unique	5 Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dikemukakan adalah :	-
1 results	DAFTAR PUSTAKA Departemen Kesehatan	scribd.com
Unique	Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan pengobatan bagi ODHA	-
Unique	Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI	-
56 results	2003 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	jurnal.ugm.ac.id scribd.com repository.usu.ac.id scribd.com researchgate.net e-journal.unair.ac.id docobook.com jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id journal.unhas.ac.id zadoco.site
43 results	Estimasi Populasi Dewasa Rawan Terinfeksi HIV tahun 2009	pt.scribd.com kpakotabandung.or.id kebijakanaidsindonesia.net es.scribd.com scribd.com edoc.site smeru.or.id yumpu.com scribd.com vdocuments.site
66 results	Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2011	kpakotabandung.or.id kebijakanaidsindonesia.net aasic.org repository.usu.ac.id depkes.go.id repository.usu.ac.id etd.repository.ugm.ac.id etd.repository.ugm.ac.id widiailmiah.blogspot.com researchgate.net
7 results	Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	tbindonesia.or.id tbindonesia.or.id kespel.kemkes.go.id depkes.go.id
Unique	2011 Komisi Penanggulangan AIDS Nasional	-
Unique	Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2010-2014	-
Unique	Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia	-
2 results	asia diakses tanggal 19 November 2014	id.m.wikipedia.org etd.repository.ugm.ac.id
4,770 results	Komunikasi Kesehatan dan perubahan perilaku	zadoco.site edoc.site scribd.com ar.scribd.com jualbukuonlinesriwedari.blogspot.com fr.scribd.com id.scribd.com pt.scribd.com anekamakalah.com kompasiana.com
Unique	Jurnal Promosi Kesehatan IndoSnesia	-
Unique	DI KABUPATEN MADIUN Heni Eka Puji Lestari, SST (Prodi D3 Kebidanan) Stikes Bhakti Husada Mulia	-
Unique	dan AIDS, namun kerap kali ada dilema yang menghalangi mereka untuk melakukan prosedur pengecekan status	-

Unique	Madiun Metode Penelitian Jenis penelitian ini adalah survey explanatory research dengan pendekatan cross sectional dengan	-
Unique	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan dari pasangan untuk melakukan	-
Unique	LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun Rekomendasi Untuk meningkatkan niat LSL melakukan VCT hendaknya KPA	-
Unique	Belakang Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency	-
Unique	Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, air	-
Unique	Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan	-
Unique	infeksi HIV masih terkonsentrasi di antara orang-orang yang terkait dengan kegiatan berisiko tinggi tertular dan	-
4 results	berhubungan seks dengan Lelaki lain (LSL) adalah populasi yang diketahui secara umum memiliki risiko tinggi	pt.scribd.com scribd.com ejournal.undip.ac.id
Unique	LSL sebesar 8%, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebesar 3%, Wanita Penjaja Seksual Tidak Langsung (WPSTL)	-
Unique	Perilaku membeli seks dalam satu tahun terakhir paling banyak dilakukan oleh Waria (26%), diikuti	-
4 results	Diantara Waria, LSL, dan Penasun, perilaku menjual seks dalam satu tahun terakhir tertinggi pada	kebijakanaidssindonesia.net es.scribd.com slideshare.net es.scribd.com
Unique	Diantara 49% LSL tersebut, sebagian besar LSL (79%) menjual seks pada pria, 4% pada	-
4 results	WPS dan waria menjual seks kepada lelaki, dan LSL menjual seks kepada lelaki dan	zubairidjoerban.org kebijakanaidssindonesia.net es.scribd.com slideshare.net
Unique	Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011, 1 jumlah kasus kumulatif AIDS di Jawa Timur	-
Unique	Menurut data dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Kabupaten Madiun per Agustus 2013, penderita HIV	-
1 results	Di Indonesia sendiri penelitian tahun 2007 di enam kota menunjukkan prevalensi (perbandingan antara LSL	aidsindonesia.com
Unique	27% menjadi 41%, pelanggan WPS dari 6% menjadi 10%, waria dari 47% menjadi 64%, LSL	-
Unique	iv Menurut petugas lapangan dari KPAD Kabupaten Madiun ada beberapa tempat berkumpul LSL dengan	-
Unique	Tempat-tempat berkumpul itu biasa diistilahkan dengan "hotspot", misalnya didaerah alun-alun, bunderan taman, sport center,	-
Unique	menyebabkan tertularnya HIV dan AIDS, namun kerap kali ada dilema yang menghalangi mereka untuk melakukan	-

Unique	Apakah ia terindikasikan sebagai penderita HIV positif atau negatif, maka perlu melaksanakan prosedur pengecekan	-
Unique	Dimana tes tersebut hanya diperuntukan bagi mereka yang telah siap, sadar diri atau dengan	-
2 results	dapat mengupayakan suatu usaha yang dirasa sebagai perbaikan untuk dirinya dan orang lain, dalam menjalankan	mafiadoc.com ejournal.undip.ac.id
Unique	dengan konsekuensi yang harus diterimanya, manakala seseorang tersebut mendapatkan hasil yang tidak diharapkan ketika melakukan	-
2 results	Tindakan VCT diwujudkan dalam usaha untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yang lebih meluas lagi.	mafiadoc.com ejournal.undip.ac.id
Unique	v Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan pasangan dengan niat untuk	-
Unique	METODE PENELITIAN Jenis penelitian ini adalah survey explanatory research untuk menjelaskan hubungan antara variabel	-
Unique	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi niat LSL untuk	-
Unique	antara faktor resiko (variable bebas) dengan faktor efek (variable terikat) dengan cara pengumpulan data dilakukan	-
Unique	Dalam penelitian ini, populasi yang dipergunakan adalah seluruh LSL yang belum pernah melakukan VCT	-
Unique	secara bebas, dimana peneliti dapat mengambil orang yang ditemui sebagai sampel penelitian dengan catatan orang	-
Unique	Penggunaan teknik ini antara lain karena sebaran anggota populasi yang tidak diketahui dengan pasti	-
Unique	LSL umumnya memiliki karakter tertutup, 2 persebarannya tidak diketahui dengan pasti dan tidak mudah	-
Unique	Analisis ini menggunakan uji Chi-Square karena dalam penelitian ini dilakukan uji mengenai perbedaan proporsi/persentase	-
Unique	HASIL PENELITIAN Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 LSL dengan umur berkisar antara	-
Unique	143 84.12 Jumlah 170 100 Dukungan Pasangan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu Dukungan	-
Unique	untuk melakukan VCT sebanyak 77,65% akan tetapi masih terdapat 22,35% responden mendapatkan dukungan pasangan yang kurang	-
Unique	pada tahun 2014 Dukungan pasangan masih kurang dikarenakan terdapat 37% LSL merasa pasangan tidak perlu	-
Unique	Hal ini karena sebagian besar pasangan responden tidak mengetahui bahwa responden adalah seorang LSL	-
Unique	responden untuk melakukan VCT karena menyebabkan ketidaknyamanan LSL bila pasangan mengetahui dirinya berperilaku beresiko dan	-
Unique	Dukungan pasangan LSL mengenai VCT masih kurang karena 27,65% pasangan tidak bersedia ikut dalam	-

Unique	Ketidak tauan dari pasangan akan perilaku beresiko responden menyebabkan dukungan pasangan menjadi kurang padahal	-
Unique	Niat VCT dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu ada niat dan tidak ada	-
Unique	Berdasarkan tabel 4.10 sebanyak 53,53% responden memiliki niat untuk melakukan VCT dan 46,47% responden	-
Unique	Pada penelitian ini scoring untuk mengukur niat hanya dilakukan pada kuesioner nomor 2,3,4, dan	-
Unique	Data Primer, diolah pada tahun 2014 Responden tidak berniat melakukan VCT karena sebanyak 32,94% responden	-
Unique	kesadaran untuk melakukan VCT responden masih kurang sehingga niat yang dalam diri responden juga	-
Unique	Selain itu masih terdapat 30% responden yang berniat melakukan VCT lebih dari 1 bulan	-
Unique	Belum adanya niat untuk melakukan VCT juga terlihat dari 29% responden belum melakukan kontak	-
Unique	responden yang tidak berniat melakukan VCT lebih banyak pada kelompok responden dengan dukungan pasangan kurang	-
Unique	0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan	-
Unique	PEMBAHASAN Niat melakukan VCT adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk	-
Unique	kapan waktu untuk melakukan VCT, belum mempersiapkan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan VCT dan belum	-
Unique	cukup tinggi karena mereka harus keluar wilayah Kabupaten Madiun untuk bekerja maka untuk mengumpulkan LSL	-
Unique	Temuan ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau Tj (2013) di	-
Unique	Lestari dan Slamet Raharjo di Surakarta yaitu estimasi LSL di Kota Surakarta sebanyak 4700 orang	-
Unique	mengambil hasil (pos test) 359 dan 38 diantaranya dinyatakan positif (Dinkes Kota 4 Surakarta, Juli	-
Unique	seks, keberadaan penjangkau, strategi penjangkauan, kecemasan akan terbukanya orientasi seks kepada orang lain serta kecemasan	-
Unique	vii Hal ini tidak jauh beda dengan temuan peneliti pada kelompok LSL di Kabupaten	-
Unique	Analisa bivariat memberikan hasil bahwa terdapat variabel yang berhubungan secara signifikan dengan niat LSL	-
Unique	Menurut Fishbein dan Ajzen, tingkat kekuatan niat sama dengan kemungkinan seseorang akan melaksanakan perilaku	-
Unique	Niat terjadi karena adanya perintah sendiri atau rencana melakukan tindakan, sedangkan tindakan merupakan semua	-

Unique	dengan OR 9,385, artinya LSL dengan Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan VCT yang baik akan mempunyai	-
Unique	Sebagian besar LSL pernah mendengar tentang HIV/AIDS, sebagian besar mengetahui bahwa seks anal beresiko,	-
Unique	sedangkan di Madiun 50% LSL berpendapat bahwa HIV hanya dapat menular bila melakukan hubungan	-
Unique	VCT dan masih terdapat 22,35% responden yang mempunyai dukungan kelompok sebaya yang kurang baik mengenai	-
Unique	Dukungan pasangan masih kurang dikarenakan terdapat LSL merasa pasangan tidak perlu tahu apabila LSL	-
Unique	Hal ini karena sebagian besar pasangan responden tidak mengetahui bahwa responden adalah seorang LSL	-
Unique	LSL merasa pasangan tidak perlu mengantarkan untuk melakukan VCT karena menyebabkan ketidaknyamanan LSL bila	-
Unique	Ketidak tauan dari pasangan akan perilaku beresiko responden menyebabkan dukungna pasangan menjadi kurang padahal	-
Unique	Analisa bivariat dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan pasangan mengenai VCT dengan	-
Unique	melakukan VCT yang lebih tinggi (65,4%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan pasangan yang kurang baik	-
Unique	Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pasangan LSL akan meningkatkan niat LSL untuk	-
Unique	Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanto dimana 81,9% responden melakukan VCT karena mengikuti dorongan	-
Unique	Jika pasangan menganggap dirinya tidak beresiko tertular HIV maka mereka tidak memiliki niat melakukan	-
Unique	<u>KESIMPULAN DAN SARAN</u> Kesimpulan Setelah dilakukan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi niat LSL melakukan VCT	-
Unique	ada hubungan antara Dukungan pasangan tentang VCT dengan niat LSL melakukan VCT di Kabupaten	-
Unique	hendaknya KPA Kabupaten Madiun dapat meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang HIV/AIDS dan VCT	-
Unique	Penyebarluasan KIE ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media informasi yang	-
Unique	Selain itu Karena komunitas LSL ini tertutup hendaknya KPA memberikan layanan mobile VCT	-
Unique	Konselor yang dipilih hendaknya konselor yang mampu memahami kelompok LSL sehingga LSL dapat percaya	-
Unique	Masyarakat Masyarakat dan keluarga memiliki peran penting dalam niat LSL melakukan VCT sehingga diharapkan	-

8 results	Peneliti lain Melakukan penelitian yang sama di masyarakat atau di seluruh sarana kesehatan yang	scribd.com tr.scribd.com vdocuments.site docplayer.info fr.scribd.com scribd.com es.scribd.com
13 results	Perilaku Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki- laki (LSL) untuk Melakukan Test HIV di	researchgate.net argyo.staff.uns.ac.id digilib.unimus.ac.id researchgate.net mafiadoc.com repository.usu.ac.id scribd.com ejournal.undip.ac.id digilib.unimus.ac.id
Unique	diakses pada tanggal 17 september 2013 Lau TJ, Gu J, Tsui HY and Wang	-
Unique	Prevalence and associated faktors of intention to participate in HIV voluntary counseling and testing	-
Unique	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat LSL di Kota Surakarta untuk mmelakukan Tes HIV secara	-
Unique	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam VCT Ulang di Lokalisasi	-

Top plagiarizing domains: [scribd.com](#) (13 matches); [es.scribd.com](#) (7 matches); [ejournal.undip.ac.id](#) (5 matches); [kebijakanaidssindonesia.net](#) (5 matches); [researchgate.net](#) (5 matches); [pt.scribd.com](#) (4 matches); [repository.usu.ac.id](#) (4 matches); [slideshare.net](#) (4 matches); [vdocuments.site](#) (3 matches); [etd.repository.ugm.ac.id](#) (3 matches); [mafiadoc.com](#) (3 matches); [kpkotabandung.or.id](#) (2 matches); [depkes.go.id](#) (2 matches); [zubairidjoerban.org](#) (2 matches); [fr.scribd.com](#) (2 matches); [digilib.unimus.ac.id](#) (2 matches); [zadoco.site](#) (2 matches); [tbindonesia.or.id](#) (2 matches); [edoc.site](#) (2 matches); [e-journal.unair.ac.id](#) (2 matches); [anekamakalah.com](#) (1 matches); [id.scribd.com](#) (1 matches); [jualbukuonlineidriwedari.blogspot.com](#) (1 matches); [kompasiana.com](#) (1 matches); [ruriza.blogspot.com](#) (1 matches); [xa.yimg.com](#) (1 matches); [argyo.staff.uns.ac.id](#) (1 matches); [docplayer.info](#) (1 matches); [tr.scribd.com](#) (1 matches); [ar.scribd.com](#) (1 matches); [aidsindonesia.com](#) (1 matches); [id.m.wikipedia.org](#) (1 matches); [yumpu.com](#) (1 matches); [smeru.or.id](#) (1 matches); [docobook.com](#) (1 matches); [jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id](#) (1 matches); [aasic.org](#) (1 matches); [jurnal.ugm.ac.id](#) (1 matches); [kespel.kemkes.go.id](#) (1 matches); [handzs.blogspot.com](#) (1 matches); [widiailmiah.blogspot.com](#) (1 matches); [anzdoc.com](#) (1 matches); [journal.unhas.ac.id](#) (1 matches);

DUKUNGAN PASANGAN DENGAN NIAT YANG MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL DENGAN LAKI-LAKI (LSL) UNTUK MELAKUKAN VCT DI KABUPATEN MADIUN

Henri Eka Puji Lestari, SST (Prodi D3 Kebidanan) Stikes Bhakti Husada Mulia madiun

ABSTRAK

Pendahuluan LSL merupakan salah satu populasi berisiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS. LSL menyadari bahwa perilaku seksual berisiko yang mereka lakukan tersebut dapat menyebabkan tertularnya HIV dan AIDS, namun kerap kali ada dilema yang menghalangi mereka untuk melakukan prosedur pengecekan status kesehatan yaitu melalui tindakan VCT. Penelitian ini dilakukan untuk Hubungan Dukungan Pasangan dengan niat LSL untuk melakukan VCT di Kabupaten Madiun

Metode Penelitian Jenis penelitian ini adalah survey explanatory research dengan pendekatan cross sectional dengan besar sampel 170 LSL dari populasi 297 LSL, proporsi 50% dan selang kepercayaan 95%. Analisa bivariat menggunakan uji chi square dan analisa multivariate menggunakan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan dari pasangan untuk melakukan VCT sebanyak 77,65% dan sebanyak 53,53% responden memiliki niat untuk melakukan VCT. Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan pasangan tentang VCT dengan niat LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun

Rekomendasi Untuk meningkatkan niat LSL melakukan VCT hendaknya KPA kabupaten Madiun meningkatkan KIE pada komunitas LSL dan menyediakan layanan mobile VCT. Kata kunci : Laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), niat VCT

PENDAHULUAN Latar Belakang Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, air susu ibu. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turnunya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkiti penyakit infeksi (Departemen Kesehatan RI, 2003). i Di hampir seluruh wilayah Indonesia, sebagaimana halnya di negara-negara di luar Afrika, infeksi HIV masih terkonsentrasi di antara orang-orang yang terkait dengan kegiatan berisiko tinggi terinfeksi dan menularkan HIV termasuk pasangan seks tetapnya. Pengguna napza suntik (Penasun), Waria, Penaja Seks serta Pelanggan mereka, dan Lelaki yang suka berhubungan seks dengan Lelaki lain (LSL) adalah populasi yang diketahui secara umum memiliki risiko tinggi terinfeksi HIV (Kementerian kesehatan RI, 2009). ii Menurut laporan Survei ICS Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) 2011 prevalensi HIV tertinggi terdapat pada Penasun sebesar 41%, diikuti waria sebesar 22%, Wanita Penaja Seksual Langsung (WPSL) sebesar 10%, LSL sebesar 8%, Warga Binaan Masyarakat (WBP) sebesar 3%, Wanita Penaja Seksual Tidak Langsung (WPSTL) sebesar 3%, dan Pria Potensial Risiko Tinggi (Risti) sebesar 0,7%. Perilaku membeli seks dalam satu tahun terakhir paling banyak dilakukan oleh Waria (26%), diikuti Pria Potensial Risti (23%), Penasun dan LSL (masing-masing 19%).

Diantara Waria, LSL, dan Penasun, perilaku menajual seks dalam satu tahun terakhir tertinggi pada Waria (81%), dimana waria menajual seks pada pria. Sebanyak 49% LSL menajual seks baik kepada pria maupun wanita. Diantara 49% LSL tersebut, sebagian besar LSL (79%) menajual seks pada pria, 4% pada perempuan, dan 17% pada pria dan perempuan. Secara umum, WPS, waria, dan LSL merupakan populasi yang melakukan kegiatan menajual seks. WPS dan waria menajual seks kepada lelaki, dan LSL menajual seks kepada lelaki dan perempuan. Selain itu, waria dan LSL juga melakukan perilaku membeli seks (Kementerian Kesehatan RI, 2011). iii Jumlah kasus AIDS di Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011, 1 jumlah kasus kumulatif AIDS di Jawa Timur sampai dengan Bulan Desember 2011 adalah 4598 kasus. Artinya terjadi peningkatan kasus AIDS bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 3.771 kasus. Menurut data dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Kabupaten Madiun per Agustus 2013, penderita HIV dan AIDS pada kelompok LSL sebesar 0,83%.

Di Indonesia sendiri penelitian tahun 2007 di enam kota menunjukkan prevalensi (perbandingan antara LSL yang HIV-positif dan LSL yang HIV-negatif) mencapai 5,2 persen. Artinya, dari 100 LSL ada 5,2 LSL yang mengidap HIV. Layanan kesehatan yang pertama dalam pencegahan adalah layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT). Diharapkan seluruh populasi kunci mendapatkan pemeriksaan HIV melalui layanan ini. Salah satu tujuan dari promosi pencegahan adalah mendorong populasi kunci ke layanan VCT. Dalam kurun waktu 2004-2007 terjadi peningkatan layanan VCT terhadap populasi kunci: pada WPS dari 27% menjadi 41%, pelanggan WPS dari 6% menjadi 10%, waria dari 47% menjadi 64%, LSL dari 19% menjadi 37% dan penasun dari 18% menjadi 41% (KPA, 2010). iv Menurut petugas lapangan dari KPAD Kabupaten Madiun ada beberapa tempat berkumpul LSL dengan karakteristik yang unik dan variatif. Tempat-tempat berkumpul itu biasa distilahkan dengan "hotspot", misalnya di daerah alun-alun, bunderan taman, sport center, mall dan salon. Komunitas ini merupakan komunitas yang masih tertutup. Sehingga KPA hanya dapat melakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada kelompok-kelompok kecil disetiap lokasi. LSL sendiri sebenarnya telah menyadari bahwa perilaku seksual berisiko yang mereka lakukan tersebut dapat menyebabkan tertularnya HIV dan AIDS, namun kerap kali ada dilema yang menghalangi mereka untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka untuk mendapatkan kepastian terhadap status kesehatannya. Apakah ia terindikasi sebagai penderita HIV positif atau negatif, maka perlu melaksanakan prosedur pengecekan status kesehatan yaitu melalui tindakan VCT. Dimana tes tersebut hanya dipruntukan bagi mereka yang telah siap, sadar diri atau dengan sukarela menjalannya. Hal ini mempunyai maksud apabila terjadi risiko tinggi atau risti akan status HIV positif, maka seseorang tersebut telah dalam kondisi siap untuk menerima keadaan yang ada dan diharapkan agar dapat mengupayakan suatu usaha yang dirasa sebagai perbaikan untuk dirinya dan orang lain, dalam menjalankan kelangsungan hidup didalam masyarakat. Namun banyak persoalan yang menyelimuti proses tersebut. Hal ini dikarenakan, semua orang yang berisiko tinggi terhadap penularan HIV/AIDS, belum sudah benar dengan konsekuensi yang harus diterimanya, manakala seseorang tersebut mendapatkan hasil yang tidak diharapkan ketika melakukan tindakan VCT. Tindakan VCT diwujudkan dalam usaha untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yang lebih meluas lagi, baik dikalangan LSL sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya (Demartoto, 2013).

v Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan pasangan dengan niat untuk melakukan VCT pada LSL di Kabupaten Madiun. METODE PENELITIAN Jenis penelitian ini adalah survey explanatory research untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesa pada penelitian kemudian dilihat pengaruhnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi niat LSL untuk melakukan VCT di Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan belah lintang (cross sectional) yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor risiko (variable bebas) dengan faktor efek (variable terikat) dengan cara pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu saat (point time approach). Error! Bookmark not defined. . Error! Bookmark not defined. Metode pengumpulan data primer menggunakan metode survey melalui kuesioner sebagai pedoman dalam wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, populasi yang dipergunakan adalah seluruh LSL yang belum pernah melakukan VCT di wilayah Kabupaten Madiun sejumlah 297 orang. Jadi jumlah sampel minimal adalah 170 orang LSL. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel secara bebas, dimana peneliti dapat mengambil orang yang ditemui sebagai sampel penelitian dengan catatan orang tersebut memenuhi kriteria sampel penelitian. Error! Bookmark not defined.. Pengunaan teknik ini antara lain karena sebagian anggota populasi yang tidak diketahui dengan pasti serta terbatasnya tenaga, waktu dan dana penelitian. LSL umumnya memiliki karakter tertutup, 2 persebarannya tidak diketahui dengan pasti dan tidak mudah diidentifikasi keberadaannya sehingga sangat sulit untuk dilakukan metode pengambilan sampel secara random. Analisis ini menggunakan uji Chi-Square karena dalam penelitian ini dilakukan uji mengenai perbedaan proporsi/persentasi antara beberapa kelompok untuk mengetahui hubungan antara variabel yang ada. HASIL PENELITIAN Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 LSL dengan umur berkisar antara 16 - 47 tahun. Rata-rata umur responden dalam penelitian ini 28 tahun. Sebanyak 41,76% responden berusia kurang dari 26 tahun, yang berarti masih dalam usia remaja. Tabel 4.1 Karakteristik LSL Berdasarkan Kelompok Umum Data Demografi Frekuensi (f) Presentase (%) Usia Responden 16-26 79 46,47 27-37 74 43,53 38-48 17 10 Tingkat Pendidikan SD 13 0,59 SMP 63 2,35 SMA 45 68,82 PT 48 28,24 Jenis Pekerjaan Pekerjaan Tetap 30 17,65 Pekerjaan tidak tetap 140 82,35 Status Perkawinan Lajang/duda 137 80,59 Menikah 33 19,41 Orientasi Seksual Homoseksual 71 41,76 Biseksual 99 58,24 Status IMS Pernah IMS 27 15,88 Belum Pernah IMS 143 84,12 Jumlah 170 100 Dukungan Pasangan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu Dukungan pasangan baik dan kurang baik. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan dari pasangan untuk melakukan VCT sebanyak 77,65%akan tetapi masih terdapat 22,35% responden mendapatkan dukungan pasangan yang kurang baik untuk melakukan VCT. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Pasagan tentang VCT Dukungan Pasangan tentang VCT Jumlah Persentase Baik 132 77,65 Kurang baik 38 22,35 Jumlah 170 100 Sumber : Data Primer, diolah pada tahun 2014 Dukungan pasangan masih kurang dikarenakan terdapat 37% LSL merasa pasangan tidak perlu tahu apabila LSL melakukan konseling dan testing HIV (VCT). Hal ini karena sebagian besar pasangan responden tidak mengetahui bahwa responden adalah seorang LSL, maka LSL merasa pasangan tidak perlu mengetahui bila responden melakukan VCT. Dukungan pasangan masih kurang juga karena sebagian responden untuk melakukan VCT karena menyebabkan ketidaknyamanan LSL bila pasangan mengetahui dirinya berperilaku berisiko dan bila pasangan mengetahui status HIVnya. LSL merasa takut terjadi penolakan dari pasangan. Dukungan pasangan LSL mengenai VCT masih kurang karena 27,65% pasangan tidak bersedia ikut dalam proses konsultasi VCT dan tes HIV. Ketidak tauan dari pasangan akan perilaku berisiko responden menyebabkan dukungan pasangan menjadi kurang padahal VCT sangat diperlukan untuk mengurangi risiko penularan HIV pada pasangan. Niat VCT dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu ada niat dan tidak ada niat untuk melakukan VCT. Berdasarkan tabel 4.10 sebanyak 53,53% responden memiliki niat untuk melakukan VCT dan 46,47% responden tidak ada niat melakukan VCT. Pada penelitian ini scoring untuk mengukur niat hanya dilakukan pada kuesioner nomor 2,3,4, dan 6. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Niat melakukan VCT Jumlah Persentase 3 Ada niat 91 53,53 Tidak ada niat 79 46,47 Jumlah 170 100 Sumber : Data Primer, diolah pada tahun 2014 Responden tidak berniat melakukan VCT karena sebanyak 32,94% responden tidak memiliki rencana untuk melakukan VCT. kesadaran untuk melakukan VCT responden masih kurang sehingga niat yang dalam diri responden juga belum keluar. Selain itu masih terdapat 30% responden yang berniat melakukan VCT lebih dari 1 bulan ke depan. Rencana ini masih terlalu jauh sehingga sangat kecil kemungkinan untuk tercapai. Belum adanya niat untuk melakukan VCT juga terlihat dari 29% responden belum melakukan kontak dengan konselor untuk membuat janji melakukan konseling. Hal ini menggambarkan belum adanya kesungguhan dari responden untuk melakukan VCT. Tabel 4.11 Hubungan antara dukungan pasangan dengan Niat LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun tahun 2014 Variabel Niat LSL melakukan VCT Total Dukung an Pasang an ada niat tidak ada niat n % N % n % Dukung an pasang an baik 83 62,9 49 37,1 1 3 2 100 Dukung an pasang an kurang 8 21, 1 30 78,9 3 8 100 P = 0,000 H0 = ditolak Tabel 4.47 menunjukkan bahwa responden yang tidak berniat melakukan VCT lebih banyak pada kelompok responden dengan dukungan pasangan kurang (78,9%) dibandingkan dengan kelompok responden dengan dukungan pasangan baik (37,1%). Hasil uji chi square memberikan nilai Asymp. Sig. 0,000 (p<0,05) sehingga H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan pasangan tentang VCT dengan niat LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun. PEMBAHASAN Niat melakukan VCT adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan VCT. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa 46,47% responden tidak berniat untuk melakukan VCT. Hal ini disebabkan karena belum adanya rencana LSL untuk melakukan VCT, responden belum merencanakan kapan waktu untuk melakukan VCT, belum mempersiapkan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan VCT dan belum melakukan kontak atau membuat janji dengan konselor untuk melakukan VCT. Pengetahuan LSL mengenai HIV/AIDS dan VCT juga masih kurang. Belum adanya LSM yang fokus menangani LSL mengenai HIV/AIDS menyebabkan LSL kurang pendampingan. Program sosialisasi yang dilakukan oleh KPAD Kabupaten Madiun belum dapat menjangkau seluruh LSL. Hal ini disebabkan terbatasnya petugas lapangan KPA dan komunitas LSL yang masih tertutup. Program penyuluhan LSL dilakukan oleh petugas lapangan KPAD pada kelompok-kelompok kecil berdasarkan wilayah. Tetapi banyak kendala yang dihadapi oleh petugas karena karakteristik LSL di wilayah Kabupaten Madiun masih sangat tertutup yang tidak bisa diketahui kalau bukan pada komunitasnya dan mobilitas LSL yang cukup tinggi karena mereka harus keluar wilayah Kabupaten Madiun untuk bekerja maka untuk mengumpulkan LSL dalam satu waktu dan tempat untuk diberikan penyuluhan sangat sulit. Penyuluhan terkadang dilakukan dengan komunitas waria yang sudah terbuka. Namun, bila penyuluhan dilakukan dengan komunitas waria ada ketidaknyamanan pada LSL untuk bergabung. Temuan ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau TJ (2013) di Hongkong yaitu sejumlah 245 dari 577 LSL tidak pernah melakukan VCT (Lau TJ, 2013). vi Hal ini juga tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Slamet Raharjo di Surakarta yaitu estimasi LSL di Kota Surakarta sebanyak 4700 orang (estimasi KPA 2009), Yayasan Gessang telah menjangkau sejumlah 1960 LSL lewat berbagai macam program. (Gessang Juni 2011). Dari jumlah tersebut yang telah yang sudah melakukan tes HIV 540 orang, yang telah mengambil hasil (pos test) 359 dan 38 diantaranya dinyatakan positif (Dinkes Kota 4 Surakarta, Juli 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat LSL melakukan VCT yaitu pengetahuan tentang informasi dasar HIV dan AIDS serta layanan VCT, persepsi masyarakat terhadap komunitas LSL maupun isu HIV dan AIDS, perilaku seks, keberadaan penjangkau, strategi penjangkauan, kecemasan akan terbukanya orientasi seks kepada orang lain serta kecemasan hasil tes HIV(Lestari, 2014). vii Hal ini tidak jauh beda dengan temuan peneliti pada kelompok LSL di Kabupaten Madiun dimana kelompok LSL di Madiun memiliki niat melakukan VCT yang masih rendah. Analisa bivariat memberikan hasil bahwa terdapat variabel yang berhubungan secara signifikan dengan niat LSL melakukan VCT yaitu umur, sikap mengenai VCT, keyakinan perilaku mengenai VCT, dukungan Pasangan. Menurut Fishbein dan Ajzen, tingkat kekuatan niat sama dengan kemungkinan seseorang akan melaksanakan perilaku yang terkait dengan niat tersebut. Niat terjadi karena adanya perintah sendiri atau rencana melakukan tindakan, sedangkan tindakan merupakan semua aktivitas baik yang tampak (overt) ataupun aktivitas yang tidak tampak/covert (Graeff, 1996). viii) Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan VCT memberikan pengaruh terhadap niat LSL melakukan VCT dengan OR 9,385, artinya LSL dengan Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan VCT yang baik akan mempunyai peluang berniat 9,385 kali lebih besar dibandingkan dengan LSL dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Demartoto pengetahuan LSL tentang HIV dan AIDS sangat beragam. Sebagian besar LSL pernah mendengar tentang HIV/AIDS, sebagian besar mengetahui bahwa seks anal berisiko, sebagian besar tahu tempat untuk melakukan VCT. Error! Bookmark not defined. sedangkan di Madiun 50% LSL berpendapat bahwa HIV hanya dapat menular bila melakukan hubungan seks berganti-ganti pasangan. Padahal HIV/AIDS juga dapat menular melalui jarum suntik, cairan tubuh seperti darah. Dukungan Pasangan Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 77,65% responden mendapatkan dukungan pasangan yang baik tentang VCT dan masih terdapat 22,35% responden yang mempunyai dukungan kelompok sebaya yang kurang baik mengenai VCT. Dukungan pasangan masih kurang dikarenakan terdapat LSL merasa pasangan tidak perlu tahu apabila LSL melakukan konseling dan testing HIV (VCT). Hal ini karena sebagian besar pasangan responden tidak mengetahui bahwa responden adalah seorang LSL, maka LSL merasa pasangan tidak perlu mengetahui bila responden melakukan VCT karena menyebabkan ketidaknyamanan LSL bila pasangan mengetahui dirinya berperilaku berisiko dan bila pasangan mengetahui status HIVnya. LSL merasa takut terjadi penolakan dari pasangan. Pasangan tidak bersedia ikut dalam proses konsultasi VCT dan tes HIV. Ketidak tauan dari pasangan akan perilaku berisiko responden menyebabkan dukungan pasangan menjadi kurang padahal VCT sangat diperlukan untuk mengurangi risiko penularan HIV pada pasangan. Analisa bivariat dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan pasangan mengenai VCT dengan niat LSL untuk melakukan VCT. Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa proporsi responden dengan dukungan pasangn yang baik memiliki niat melakukan VCT yang lebih tinggi (65,4%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan pasangan yang kurang baik dengan niat LSL melakukan VCT (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pasangan LSL akan meningkatkan niat LSL untuk melakukan VCT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanto dimana 81,9% responden melakukan VCT karena mengikutii dorongan dari pasangan atau pacar (Widiyanto, 2009). ix Perilaku pasangan mempengaruhi perilaku individu. Jika pasangan menganggap dirinya tidak berisiko tertular HIV maka mereka tidak memiliki niat melakukan VCT. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Setelah dilakukan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi niat LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan dari pasangan untuk melakukan VCT sebanyak 77,65% 2. sebanyak 53,53% responden memiliki niat untuk melakukan VCT 3. ada hubungan antara Dukungan pasangan tentang VCT dengan niat LSL melakukan VCT di Kabupaten Madiun. 5 Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dikemukakan adalah : 1. Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Madiun Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok LSL mengenai VCT dan HIV/AIDS hendaknya KPA Kabupaten Madiun dapat meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang HIV/AIDS dan VCT kepada LSL dan masyarakat.. Penyebarluasan KIE ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media informasi yang sudah ada. Selain itu Karena komunitas LSL ini tertutup hendak nya KPA memberikan layanan mobile VCT untuk kelompok LSL. Konselor yang dipilih hendaknya konselor yang mampu memahami kelompok LSL sehingga LSL dapat percaya melakukan VCT serta menyediakan layanan VCT dengan harga terjangkau. 2. Masyarakat dan keluarga memiliki peran penting dalam niat LSL melakukan VCT sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenalkan dan mengingatkan tentang program VCT kepada kelompok berisiko terutama pada kelompok LSL. 3. Peneliti lain melakukan penelitian yang sama di masyarakat atau di seluruh sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Madiun, agar generalisasi hasil penelitian pada populasi lebih baik. DAFTAR PUSTAKA Departemen Kesehatan. Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan pengobatan bagi ODHA. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyakit Lingkungan Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 2003 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Estimasi Populasi Dewasa Rawan Terinfeksi HIV tahun 2009. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2009 Kementerian Kesehatan RI. Survei ICS Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2011. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyakit Lingkungan. 2011 Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2010-2014. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. 2010 Demartoto, A. Perilaku Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki-laki (LSL) untuk Melakukan Tes HIV di Kota Surakarta. Available on: http://argyo.staff.usn.ac.id. diakses pada tanggal 17 september 2013 Lau TJ, Gu J, T sui H and Wang Z. Prevalence and associated factors of intention to participate in HIV voluntary counseling and testing for the first time among men who have sex with men in Hong Kong, China. Preventive Medicine. 2013. 57 Issue 6: 813-818. Lestari S, dan Raharjo, S.M. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat LSL di Kota Surakarta untuk mmelakukan Tes HIV secara sukarela Tahun 2014 Available on: http://isean.asia diakses tanggal 19 November 2014. Graeff. A.J, et al. Komunikasi Kesehatan dan perubahan perilaku. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1996. Widiyanto, S. G. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam VCT Ulang di Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang . Jurnal Promosi Kesehatan IndoNesia. 2009. 4(1): 25-35. 6